

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM PENERAPAN
SAPTA USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BUNGA JADI
KECAMATAN MUARA KAMAN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

Fahrizal Fahmi¹ dan Siti Balkis²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia.

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mulawarman
Samarinda, Indonesia.

E-Mail: sitibalkis75@yahoo.com

ABSTRAK

Peranan Kelompok Tani Dalam Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah Di Desa Bunga Jadi Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kelompok tani dalam pelaksanaan Sapta Usahatani Program usahatani padi sawah oleh petani di Desa Bunga Jadi, Kabupaten Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode proportional stratified random sampling dengan jumlah responden 41 keluarga (KK). Penelitian ini menggunakan metode analisis chi kuadrat (X^2), dimana variabel pertama adalah peran kelompok tani dan variabel kedua adalah tingkat pelaksanaan program Sapta Usahatani.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sekelompok petani di Desa Bunga Jadi yang tergolong kelompok tani cukup maju, hal ini terlihat dari data yang diperoleh baik untuk elemen perencanaan, unsur dooperation dalam mengimplementasikan rencana, sebagai elemen pengembangan dan pemanfaatan fasilitas milik kelompok, inisiatif dan kesepakatan serta elemen kelompok, yang sudah diimplementasikan dalam kategori tinggi. Kecuali pada unsur pengajaran dan pembelajaran masih dalam kategori moderat. Pelaksanaan program Sapta Usahatani padi sawah dari 7 unsur telah dikategorikan memiliki kriteria tinggi, yaitu penggunaan bibit unggul, pengolahan tanah, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, irigasi, dan penanganan pasca panen. Kecuali pada unsur hasil kegiatan pemasaran yang masih dalam kategori moderat di desa Bunga Jadi, yang X^2 hitung 11,16 dibandingkan dengan tabel 9,49 X^2 . Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani memiliki peran yang sangat efektif terhadap pelaksanaan program budidaya sawah Sapta Usahatani di Desa Bunga Jadi.

Kata kunci : Kelompok Tani, Program Sapta Usahatani, Budidaya Padi Sawah.

ABSTRACT

The Role of Farmer Group On Application the Sapta Usahatani Programs Lowland Rice Farming at Bunga Jadi Village, Muara Kaman District, Kutai Kartanegara Regency. The purpose of this research was to know of the role of farmers group in the implementation of Sapta Usahatani Programs lowland rice farming by farmers in the Bunga Jadi Village, Muara Kaman District, Kutai Kartanegara Regency.

The method sampling that used is proportional stratified random sampling method with the number of respondents 41 families (KK). This research use chi kuadrat (X^2) analysis method, who the first variable is he role of farmer groups and the second variable is the level of implementation of Sapta Usahatani programs,

Based on the research results, it can be concluded that a group of farmers in Desa Bunga Jadi it has been classified as farmer groups are quite advanced, it is seen from the data obtained both for planning element, the element of dooperation in implementing the plan, as wele as elements of the development and utilization of facilities belonging to the group, initiatives and agreements as well as elements of the groups, already implemented in the high category. Except on the elements of teaching and learning is still in the moderate category. Implementation of the program Sapta Usahatani lowland rice from 7 element have been categorized held on high criteria, namely the use of improved seed, tillage, fertilization, pest and disease control, irrigation, and post harvest handling. Except on the elements of marketing activity results which are still in the moderate category in the village of Bunga Jadi, who X^2 count of 11,16 compared with 9,49 X^2

table. The results showed that farmers group have role of very effective to the implementation of Sapta Usahatani program lowland rice farming in Bunga Jadi Village.

Key words : Farmers Group, Sapta Usahatani Programs, Lowland Rice Farming.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan penting karena bertujuan untuk menyediakan pangan, membuka dan memperluas lapangan kerja, andalan penyumbang devisa negara dari sektor non migas. Sapta usahatani padi sawah adalah tujuh tindakan yang harus dilakukan petani untuk menghasilkan pendapatan yang maksimum meliputi pengolahan tanah, penggunaan benih unggul, pemupukan, pengendalian hama-penyakit, pengairan, pengolahan hasil dan pemasaran. Dengan program Sapta Usahatani diharapkan petani dapat mengetahui cara-cara budidaya yang baik agar diperoleh produksi yang maksimum serta dapat meningkatkan pendapatan, dengan harapan dapat diikuti dengan meningkatkannya kesejahteraan petani. Namun demikian masalah yang sering ditemui di lapangan adalah keterbatasan modal usaha, keterbatasan ketersediaan saprodi, keadaan iklim dan pengetahuan di dalam merencanakan dan melaksanakan usahatani, sehingga dapat mempengaruhi tingkat produktivitas pertanian.

Upaya untuk memudahkan dan membantu petani dalam melakukan usahatani adalah melalui penyuluhan pertanian. Menurut Wiriattmaja (2003) bahwa penyuluhan pertanian adalah suatu upaya komunikator (penyuluh) dalam menyampaikan informasi pertanian kepada komunikan (petani) melalui kerangka kelompok-kelompok tani. Cara ini dapat membantu para petani dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam upaya meningkatkan taraf hidupnya.

Kabupaten Kutai Kartanegara yang terdiri atas 18 Kecamatan,

mempunyai 1.212 kelompok tani yang terdiri atas 42.158 orang petanian. Kelompok tani tersebut terdiri atas 63 kelompok pra pemula, 790 kelompok pemula, 299 kelompok lanjut dan 60 kelompok madya. Sedangkan jumlah PPL sebanyak 161 orang yang terdiri atas PPL PNS berada dibawah naungan BKP3K (Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan) dan 92 orang PPL T3D (Tenaga Tidak Tetap Daerah) yang berada dibawah bimbingan dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara, 2015).

Desa Bunga Jadi merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Mura Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagian besar petani dalam mengelola usahatani telah tergabung dalam kelompok-kelompok tani yang berjumlah 15 kelompok. Melalui kelompok-kelompok tani ini mereka mendapatkan informasi berkaitan dengan penerapan teknologi pertanian yang sangat berguna bagi pengembangan usahatannya.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah : (1) bagaimana peranan kelompok tani dalam penerapan sapta usahatani padi sawah, (2) bagaimana tingkat penerapannya; dan (3) bagaimana hubungan antara peranan kelompok tani dengan penerapan sapta usahatani padi sawah di Desa Bunga Jadi, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara ?

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui : (1) peranan kelompok tani dalam penerapan sapta usahatani padi sawah, (2) tingkat penerapan sapta usahatani padi sawah; dan (3) hubungan

antara peranan kelompok tani dengan penerapan sapa usahatani padi sawah di Desa Bunga Jadi, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara.

2. METODA PENELITIAN

2.1. Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan pada kelompok tani yang menerapkan sapa usahatani di Desa Bunga Jadi, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara. Pada bulan Juli-September 2015.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Kelompok Tani

No	Kelas Kelompok Tani	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Petani (KK)	Persentase Pengambilan Sample (%)	Jumlah Sample (KK)
1	Pemula	4	158	13	13
2	Lanjut	5	163	13	14
3	Madya	6	170	13	14
Jumlah		15	491		41

Sumber : Data Primer yang Diolah (2015).

Pengambilan sampel setelah didaftar anggota kelompok tani berdasarkan kelas dengan menggunakan *simple random sampling* (pengambilan acak sederhana).

2.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara yaitu : (1) penelitian lapangan melalui observasi, wawancara dan kuisisioner; dan (2) penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan studi literatur/pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan meliputi : (1) data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dan kuisisioner yang meliputi data biaya input total, data produksi dan data penggunaan sarana produksi (saprodi); dan (2) data sekunder yaitu dari laporan tahunan BPP, laporan petugas penyuluh lapangan (PPL), monografi

2.2. Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *proportional stratified random sampling* terhadap 15 kelompok tani yang terbagi dalam 3 kelas yaitu (1) kelompok tani pemula, (2) kelompok tani lanjut, dan (3) kelompok tani madya. Selanjutnya dari jumlah petani yang ada dalam setiap kelompok (populasi), peneliti hanya mengambil sebanyak 13% dengan rincian seperti disajikan pada Tabel 1.

Desa, dan dari instansi terkait yang berkaitan dengan penelitian.

2.4. Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode penilaian (skor), berdasarkan kuisisioner yang telah disusun yang indikatornya berasal dari *impact point*. Semua kriteria penilaian akan diberikan skor yang telah ditentukan. Daftar pertanyaan yang telah disusun dalam kuisisioner yaitu dari rumusan pengukuran *impact point* tingkat penerapan sapa usahatani (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015). Skor masing-masing dari tingkat peranan kelompok tani dan penerapan sapa usahatani padi Sawah Di Desa Bunga

Jadi disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 2. Skor Penilaian Tingkat Peranan Kelompok Tani

No	Tingkat Peranan Kelompok Tani	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Proses perencanaan	0	200
2	Kerjasama dalam melaksanakan rencana	0	200
3	Kegiatan belajar mengajar	0	200
4	Pengembangan dan pemanfaatan fasilitas milik kelompok	0	200
5	Inisiatif dan kesepakatan kelompok	0	200
Jumlah		0	1000

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015.

Tabel 3. Skor Penilaian Tingkat Penerapan Sapta Usahatani

No	Komponen Sapta Usahatani	Skor Minimum	Skor Maksimum
1	Pengolahan tanah	0	100
2	Benih unggul	0	150
3	Pemupukan	0	150
4	Pengendalian hama dan penyakit	0	100
5	Pengairan	0	75
6	Pengolahan hasil	0	100
7	Pemasaran	0	300
Jumlah		0	975

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015.

Untuk mengetahui banyaknya kelas interval yang diperlukan, maka tingkat peranan kelompok tani dibedakan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan interval kelas menggunakan rumus (Suparman, 2000) yaitu :

$$C = \frac{X_n - X_i}{k}$$

Dimana :

C = interval kelas;

X_n = skor maksimum;

X_i = skor minimum dan

k = jumlah kelas

Berdasarkan hasil perhitungan di atas digunakan untuk membuat daftar distribusi frekuensi peranan kelompok tani terhadap penerapan sapta usahatani seperti disajikan pada Tabel 4 dan Tabel 5 berikut :

Tabel 4. Interval Kelas Tingkat Peranan Kelompok Tani

No	Interval Kelas	Tingkat Peranan Kelompok Tani
1	0 – 333,33	Tidak berperan
2	333,34 – 666,66	Kurang berperan
3	666,67 – 1000,00	Berperan

Tabel 5. Interval Kelas Tingkat Penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah

No	Interval Kelas	Tingkat Penerapan Sapta Usahatani
1	0 – 325,00	Rendah
2	325,01 – 650,00	Sedang
3	650,01 – 975,00	Tinggi

Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam penerapan sapa usahatani padi sawah Di Desa Bunga Jadi digunakan analisis Chi-kuadrat (X^2). Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan antara peranan kelompok tani dengan penerapan sapa usahatani digunakan uji Kontigensi Pearson (Siegel, 2004).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Bunga Jadi merupakan salah satu desa dari 20 desa yang berada di Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa ini memiliki luas wilayah 689 hektar. Desa Bunga Jadi berjarak 90 km dari pusat pemerintahan provinsi Kalimantan Timur (Kota Samarinda) dan berjarak 60 km dari Ibukota Kabupaten (Kota Tenggarong) dan berjarak 35 km dari ibukota Kecamatan (Muara Kaman), untuk mencapai desa ini dapat ditempuh melalui jalan darat baik kendaraan roda maupun roda empat.

Desa Bunga Jadi berada pada ketinggian 20 – 150 m dpl, keadaan topografinya berupa dataran dan perbukitan. Daerah dataran berupa rawa yang telah diolah menjadi sawah; Keadaan iklimnya berupa iklim hujan tropis dengan curah hujan rata-rata 1.313 mm tahun⁻¹ dan keadaan suhu rata-rata antara 31°C. Keadaan tanahnya berupa

Ultisols dengan pH antara 3,5 – 5,0 (Monografi Desa, Bunga Jadi tahun 2015).

Jumlah penduduk Desa Bunga Jadi pada tahun 2015 sebanyak 13.988 jiwa yang terdiri atas 842 KK dan 3.370 jiwa yaitu 1.804 laki-laki (53,53%) dan 1.566 perempuan (46,47%)

Berdasarkan tingkat pendidikan, komposisi penduduknya, yaitu sebagai berikut : 571 jiwa belum sekolah/TK (16,94%), 998 jiwa SD (29,16%), 759 jiwa SLTP sederajat (22,52%), 965 jiwa SLTA sederajat (28,649%), 11 jiwa akademi/diploma (0,33%), 12 jiwa sarjana/pascasarjana (0,36%), dan 54 jiwa buta huruf (1,60%). (Monografi Desa Bunga Jadi tahun 2015)

3.2. Kelompok Tani

Hasil wawancara dengan PPL Desa Bunga Jadi diketahui bahwa jumlah petani yang mengusahakan tanaman padi sawah sebanyak 491 KK yang terbagi dalam 15 kelompok tani. Awalnya kelompok tani hanya berjumlah 4 kelompok saja yang berdiri sejak tahun 1998, kemudian dimekarkan menjadi beberapa kelompok tani baru. Pemekaran kelompok tani ini disebabkan oleh bertambahnya jumlah anggota dan luas lahan, dimana tiap kelompok tani beranggota antara 30 – 40 KK dengan luas lahan setiap petani antara 0,5 – 2,5 ha. Sementara jumlah luas sawah secara keseluruhan per kelompok tani adalah 20 – 33 ha. Data keadaan kelompok tani secara rinci disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Keadaan Kelompok Tani Di Desa Bunga Jadi

No	Nama Kelompok Tani	Kelas Kemampuan	Jumlah Anggota (KK)	Luas Lahan (ha)
1	Dirgahayu	Madya	35	25
2	Sumber Makmur	Madya	35	23
3	Sri Rejeki I	Madya	30	20
4	Sri Rejeki II	Madya	39	29
5	Sri Mulyo	Madya	33	25
6	Karya Tani	Madya	30	22
7	Harapan Jaya	Lanjut	39	20
8	Jaya Makmur	Lanjut	30	21
9	Betali Subur	Lanjut	30	22
10	Sumber Rejeki I	Lanjut	40	25
11	Sumber Rejeki II	Lanjut	35	31
12	Karya Usahatani	Pemula	40	31
13	Karya Makmur	Pemula	40	33
14	Karya Mandiri	Pemula	40	29
15	Setia Alam	Pemula	40	28
Jumlah			491	363

Sumber : BPP Kecamatan Muara Kaman Tahun 2015

3.3. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden petani padi sawah, maka diperoleh gambaran karakteristik responden yaitu :

3.3.1. Umur responden

Umur responden yang mengusahakan usaha padi sawah dibagi kedalam 5 kelompok umur yaitu sebagai berikut : 17 - 25 tahun sebanyak 7 orang (14,29%), 26 - 35 tahun sebanyak 14 orang (28,57%), 36 - 45 tahun sebanyak 10 orang (20,41%), 46 - 55 tahun sebanyak 14 orang (28,57%), dan > 56 tahun sebanyak 4 orang (8,16%).

3.3.2. Tingkat pendidikan responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap cara petani dalam mengelola usahatani, semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya. Keadaan pendidikan responden yaitu sebagai berikut : 18 orang responden tamat SD (43,90%), 21 orang responden tamat SLTP/ sederajat (51,22%), dan 2 orang responden tamat SLTA/ sederajat (4,88%).

3.3.3. Luas lahan dan produksi gabah responden

Luas lahan padi sawah responden bervariasi antara 0,25 – 2,5 ha dengan luas lahan dari 41 orang petani responden seluas 41,98 ha dan luas lahan rata-rata

0,86 ha per responden. Keadaan luas lahan dan produksi padi dari responden disajikan pada Tabel 6 dan 7.

Tabel 6. Luas Lahan Padi Sawah Responden

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,25 – 0,50	5	12,20
2	0,51 – 1,00	30	73,16
3	1,01 – 1,50	2	4,88
4	1,51 – 2,00	2	4,88
5	2,00 – 2,50	2	4,88
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2015

Tabel 7. Produksi Gabah Kering Giling (GKG) Responden

No	Produksi GKG/ha	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	≤ 3,00	6	14,63
2	3,1 – 4,9	30	73,17
3	≥ 5,0	5	12,20
Jumlah		41	100

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2015

Berdasarkan data yang disajikan pada Tabel 6 dan 7 di atas menunjukkan bahwa petani responden paling banyak memiliki luas lahan padi sawah seluas 0,51-1,00 ha sebanyak 30 orang (73,16%) dan produksi GKG yang paling banyak berkisar antara 3,1-4,9 ton/ha sebanyak 30 orang (73,17%). Keadaan ini menunjukkan bahwa produktivitas padi sawah di Desa Bunga Jadi tergolong baik mengingat bahwa produksi padi sawah secara nasional rata-rata sebesar 4,55 ton/ha (Andoko, 2011).

3.4. Tingkat Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Sapta Usahatani

Tingkat peranan kelompok tani dalam penerapan sapta usahatani dinilai dari beberapa faktor yaitu : (1) proses perencanaan, (2) kerjasama dalam melaksanakan rencana, (3) kegiatan belajar mengajar, (4) pengembangan dan pemanfaatan milik kelompok, dan (5) inisiatif dan kesepakatan kelompok. Hasil penilaian mengenai tingkat peranan kelompok tani dalam penerapan sapta usahatani disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Penilaian Tingkat Kemampuan Peranan Kelompok Tani dalam Penerapan Sapta Usahatani Di Desa Bunga Jadi

(1) Penilaian terhadap Proses Perencanaan					
Tingkat Kelompok Tani	Kemampuan	Range Skor	Hasil Jawaban Responden	Persentase (%)	Jumlah Skor
Rendah		0,00-66,66	1	2,44	45
Sedang		66,67-133,32	6	14,63	700
Tinggi		133,33-200,00	34	82,93	6100
Jumlah		-	41	-	6845
Rata-rata		-	-	-	166,95

(2) Penilaian terhadap Kerjasama dalam Melaksanakan Rencana

Tingkat Kemampuan Kelompok Tani	Range Skor	Hasil Jawaban Responden	Persentase (%)	Jumlah Skor
Rendah	0,00-66,66	0	0,00	0
Sedang	66,67-133,32	17	41,46	950
Tinggi	133,33-200,00	24	58,54	4865
Jumlah	-	41	-	5815
Rata-rata	-	-	-	141,83

(3) Penilaian terhadap Kegiatan Belajar Mengajar

Tingkat Kemampuan Kelompok Tani	Range Skor	Hasil Jawaban Responden	Persentase (%)	Jumlah Skor
Rendah	0,00-66,66	0	0,00	0
Sedang	66,67-133,32	28	68,29	3330
Tinggi	133,33-200,00	13	31,71	1495
Jumlah	-	41	-	5210
Rata-rata	-	-	-	127,07

(4) Penilaian terhadap Pengembangan dan Pemanfaatan Fasilitas Milik Kelompok

Tingkat Kemampuan Kelompok Tani	Range Skor	Hasil Jawaban Responden	Persentase (%)	Jumlah Skor
Rendah	0,00-66,66	5	12,20	275
Sedang	66,67-133,32	16	39,02	1655
Tinggi	133,33-200,00	20	48,78	3930
Jumlah	-	41	-	5860
Rata-rata	-	-	-	142,93

(5) Penilaian terhadap Unsur Inisiatif dan Kesepakatan Kelompok

Tingkat Kemampuan Kelompok Tani	Range Skor	Hasil Jawaban Responden	Persentase (%)	Jumlah Skor
Rendah	0,00-66,66	2	4,88	110
Sedang	66,67-133,32	13	31,71	1500
Tinggi	133,33-200,00	26	63,41	4790
Jumlah	-	41	-	6400
Rata-rata	-	-	-	156,10

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2015

(1) Proses Perencanaan

Dalam proses perencanaan, responden yang menyatakan pada kriteria tinggi ada 34 responden (82,93%), kriteria sedang ada 6 responden (14,63%) dan kriteria rendah ada 1 responden (2,44%). Penilaian tingkat kemampuan

kelompok tani pada unsur perencanaan dengan skor rata-rata 166,95 termasuk kategori tinggi (Tabel 8). Keadaan ini disebabkan oleh adanya bimbingan dari PPL setempat, sehingga petani mampu membuat Rencana Definitif Kelompok

(RDK) dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK).

(2) Kerjasama dalam Melaksanakan Rencana

Pada unsur penilaian kerjasama dalam melaksanakan perencanaan, responden yang menyatakan pada kriteria tinggi ada 24 responden (58,54%), kriteria sedang ada 17 responden (41,46%) dan kriteria rendah ada 0 responden (0,00%). Penilaian tingkat kemampuan kelompok tani pada unsur kerjasaman dalam melaksanakan rencana dengan skor rata-rata 141,83 termasuk kategori tinggi (Tabel 8). Keadaan ini disebabkan tingkat pemahaman pada petani dalam kebersamaan mengelola usahatani padi sawah yang sudah tinggi, ini dibuktikan dengan banyaknya kelompok tani yang sudah berada pada kelas lanjut (berjumlah 5 kelompok tani) dan kelas madya (berjumlah 6 kelompok tani), sedangkan yang berada pada kelas pemula hanya ada 4 kelompok tani.

(3) Kegiatan belajar mengajar

Pada unsur penilaian kegiatan belajar mengajar, responden yang menyatakan sesuai anjuran tergolong tinggi ada 13 responden (31,71%), kriteria sedang ada 25 responden (60,986%) dan kriteria rendah ada 1 responden (2,44%). Tingkat kemampuan kelompok tani dalam kegiatan belajar mengajar dengan skor rata-rata adalah 127,07 tergolong kriteria sedang. Hal ini disebabkan oleh karena para petani banyak yang telah mampu mencari sumber informasi baik melalui tv, koran dan media sosial.

(4) Pengembangan dan pemanfaatan fasilitas milik kelompok

Pada unsur penilaian pengembangan dan pemanfaatan fasilitas milik kelompok, responden yang menyatakan sesuai anjuran (tergolong tinggi) ada 20 responden (48,782%), kriteria sedang ada 16 responden (39,02%) dan kriteria rendah ada 5 responden (12,20%). Skor pengembangan dan pemanfaatan fasilitas milik kelompok rata-rata adalah 142,93 tergolong kriteria tinggi. Hal ini disebabkan kelompok telah memiliki fasilitas seperti *hand tractor* pengolah tanah, mesin perontok gabah dan penggilingan padi yang bisa digunakan bersama-sama.

(5) Inisiatif dan kesepakatan kelompok

Pada unsur penilaian inisiatif dan kesepakatan kelompok, responden yang tergolong kriteria tinggi ada 24 responden (58,54%), kriteria sedang ada 15 responden (36,59%) dan kriteria rendah ada 2 responden (4,88%). Skor inisiatif dan kesepakatan kelompok rata-rata adalah 156,10 tergolong kriteria tinggi. Hal ini disebabkan anggota kelompok tani yang berpendidikan menengah cukup banyak (56,10%), sehingga mereka memiliki banyak inisiatif dan bisa membuat mudah dalam mengambil kesepakatan bersama.

Tingkat peranan kelompok tani secara keseluruhan dalam menerapkan lima faktor di atas seperti disajikan dalam buku *Impact Point Faktor Sosial* dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Peranan Kelompok Tani

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (fi)	Persentase (%)	fiXi	Tingkat Peranan
1	0 – 333,33	166,67	1	2,44	166,67	Tidak berperan
2	333,34 – 666,66	500,00	12	29,27	6000,00	Kurang berperan
3	666,67 – 1000,00	833,33	28	68,29	23333,24	Berperan
Jumlah			41	100		

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa responden yang menjawab termasuk kategori berperan sebanyak 28 orang (68,29%), yang menjawab kategori kurang berperan sebanyak 12 orang (29,27%), dan yang menjawab tidak berperan hanya 1 orang (2,44%). Hal ini berarti bahwa tingkat peranan kelompok tani dalam penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah sudah baik.

3.5. Tingkat Penerapan Penerapan Sapta Usahatani

Tingkat penerapan sapta usahatani dinilai dari beberapa faktor yaitu : (1) pengolahan tanah, (2) penggunaan benih unggul, (3) pemupukan, (4) pengendalian hama dan penyakit, (5) pengairan., (6) pengolahan hasil, dan (7) pemasaran. Hasil penilaian mengenai tingkat penerapan sapta usahatani disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Penilaian Tingkat Penerapan Sapta Usahatani Di Desa Bunga Jadi

(1) Pengolahan Tanah				
Tingkat Penerapan	Range Skor	Hasil Jawaban Responden	Persentase (%)	Jumlah Skor
Rendah	0,00-33,33	0	0,00	0
Sedang	33,01-66,66	11	26,83	550
Tinggi	66,67-100,00	30	73,17	2775
Jumlah	-	41	100,00	3325
Rata-rata	-	-	-	81,10
(2) Benih Unggul				
Tingkat Penerapan	Range Skor	Hasil Jawaban Responden	Persentase (%)	Jumlah Skor
Rendah	0,00-50,00	11	26,83	520
Sedang	50,01-100,00	1	2,44	95
Tinggi	100,01-150,00	29	70,73	4080
Jumlah	-	41	100,00	4695
Rata-rata	-	-	-	114,51
(3) Pemupukan				
Tingkat Penerapan	Range Skor	Hasil Jawaban Responden	Persentase (%)	Jumlah Skor
Rendah	0,00-50,00	11	26,83	550
Sedang	50,01-100,00	3	7,32	290
Tinggi	100,01-155,00	27	65,85	3870
Jumlah	-	41	100,00	4670
Rata-rata	-	-	-	133,90
(4) Pengendalian hama dan penyakit				
Tingkat Penerapan	Range Skor	Hasil Jawaban Responden	Persentase (%)	Jumlah Skor

Rendah	0,00-33,33	0	0,00	0
Sedang	33,34-66,66	13	31,71	680
Tinggi	66,67-100,00	28	68,29	2537
Jumlah	-	41	100,00	3217
Rata-rata	-	-	-	78,46

(5) Pengairan

Tingkat Penerapan	Range Skor	Hasil Jawaban Responden	Persentase (%)	Jumlah Skor
Rendah	0,00-25,00	5	12,20	125
Sedang	25,01-50,00	15	36,58	543
Tinggi	50,01-75,00	21	51,22	1559
Jumlah	-	41	100,00	2227
Rata-rata	-	-	-	54,32

(6) Pengolahan Hasil

Tingkat Penerapan	Range Skor	Hasil Jawaban Responden	Persentase (%)	Jumlah Skor
Rendah	0,00-33,33	0	0,00	0
Sedang	33,34-66,66	11	26,83	630
Tinggi	66,67-100,00	39	73,17	2715
Jumlah	-	41	100,00	3345
Rata-rata	-	-	-	81,59

(7) Pemasaran

Tingkat Penerapan	Range Skor	Hasil Jawaban Responden	Persentase (%)	Jumlah Skor
Rendah	0,00-100,00	15	36,59	910
Sedang	100,01-200,00	26	63,41	3600
Tinggi	200,01-300,00	0	0,00	0
Jumlah	-	41	100,00	4510
Rata-rata	-	-	-	111,00

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2015

Tingkat penerapan sapa usahatani pada tanaman padi sawah Di Desa Bunga secara keseluruhan disajikan dalam buku

Impact Point Faktor Sosial dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Tingkat Penerapan Sapa Usahatani

No	Kelas Interval	Nilai Tengah (Xi)	Frekuensi (fi)	Persentase (%)	fiXi	Tingkat Penerapan
1	0 – 325,00	162,50	4	9,76	650,00	Rendah
2	325,01 – 650,00	487,50	13	31,70	6337,50	Sedang
3	650,01 – 975,00	812,50	24	58,54	19500,00	Tinggi
Jumlah			41	100	26487,50	

Sumber : Data Primer yang Diolah Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa dalam penerapan sapa usahatani responden yang menjawab termasuk kategori rendah sebanyak 4 orang (9,76%), yang menjawab kategori sedang sebanyak 13 orang (31,70%), dan yang menjawab tinggi sebanyak 24 orang (58,54%). Hal

ini berarti bahwa kelompok tani Di Desa Bunga Jadi sudah cukup baik dalam menerapkan sapa usahatani pada tanaman padi sawah.

3.6. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Chi kuadrat (X^2) sebesar

11,608 dan nilai X^2 tabel (5%) sebesar 9,49, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani berperan efektif dalam penerapan sapta usahatani padi sawah Di Desa Bunga Jadi. Selanjutnya untuk mengetahui keeratan hubungan antara peranan kelompok tani dengan pelaksanaan sapta usahatani padi sawah dilakukan dengan analisis Kontigensi Pearson, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai 0,3 yang berarti mendekati nilai 1. Hal ini berarti bahwa antara peranan kelompok tani dengan tingkat penerapan sapta usahatani padi sawah adalah sangat erat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat peranan kelompok tani di Desa Bunga Jadi dalam penerapan sapta usahatani tergolong tinggi sehingga termasuk kelompok tani yang cukup maju. Pelaksanaan Program Sapta Usahatani padi sawah sudah berjalan sesuai dengan harapan, yang mana ketujuh unsur sudah diterapkan dengan baik (dikategorikan tinggi). Ada hubungan yang erat antara peranan kelompok tani dengan tingkat penerapan Sapta Usahatani Padi Sawah di Desa Bunga Jadi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andoko, A. 2015. *Budidaya Padi Secara Organik*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- [2] Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian dan Kehutanan Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2015 Tenggarong.
- [3] Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara. 2015. *Petunjuk Pelaksanaan dan Pelporan Identifikasi Faktor Penentu (Impact Point) Teknis, Sosial dan Ekonomi*. Tenggarong.
- [4] Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kutai Kartanegara. 2015. *Tanaman Pangan dalam Angka Tahun 2015*. Tenggarong.
- [5] Monografi Desa Bunga Jadi Tahun 2015. *Monografi Desa*, Muara Kaman.
- [6] Siegel, S. 2004. *Statistika Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Gramedia, Jakarta,
- [7] Suparman, I.A. 2000. *Statistika Sosial*. Rajawali Press, Jakarta.
- [8] Wiriadmadja, S. 2003. *Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian*. Yasaguna, Jakarta.